BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

(Purwati, 2017: 6) Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan proses belajar mengajar yang berkaitan dengan pembelajaran sastra. Pembelajaran sastra ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menikmati, menghayati, dan memahami karya sastra serta mengambil hikmah atas nilai-nilai luhur yang terdapat didalamnya. Pengetahuan tentang sastra sebagai penunjang dalam mengapresiasikan karya sastra.

(Monica, 2018: 1) Karya sastra adalah sebuah karya imajinatif, hasil ciptaan manusia yang bersifat kreatif dan estetik. Karya sastra pada umunya berisi tentang permasalahan yang melengkapi kehidupan manusia. Permasalahan itu berupa permasalahan yang terjadi dalam diri sendiri. Karya sastra adalah karya seni yang memiliki budi, imajinasi, emosi. Karya sastra juga sebagai karya kreatif yang dimanfaatkan sebagai komunikasi intelektual dan emosional. Serta karya sastra adalah hasil ekspresi individu penulisnya. Oleh karena itu kepribadian, emosional, dan kepercayaan penulis akan tertuang dalam karya sastranya.

(Suyanto, 2012: 46) cerpen berasal dari dua kata yaitu cerita yang mengandung arti tuturan mengenai bagaimana sesuatu hal terjadi dan pendek. Kisah yang diceritakan pendek atau tidak lebih dari 10.000 kata yang memberikan sebuah kesan dominan serta memusatkan hanya pada satu tokoh

saja dalam cerita tersebut. Sesuai dengan namanya cerita pendek diartikan sebagai cerita berbentuk prosa yang pendek.

(Nurgiantoro, 2018: 82) Nilai moral dalam sebuah cerita dipahami sebagai suatu saran yang berkaitan dengan ajaran moral tertentu yang terkandung dalam cerita itu, atau sengaja dimaksud oleh pengarang untuk disampaikan kepada pembaca lewat cerita yang bersangkutan, moral pun bisa dipandang sebagai makna, makna yang dapat diperoleh pembaca yang mengandung unsur kemanfaatan bagi dirinya. Dalam cerita anak tujuan memberikan pesan moral biasanya yang menjadi motif penulisan cerita itu sendiri

(Muyassaroh, 2016: 103-104) Nilai sosial kemanusiaan adalah nilai mengenai harkat dan martabat manusia. Manusia merupakan makhluk tertinggi di antara makhluk ciptaan Tuhan sehingga nilai-nilai kemanusiaan tersebut mencerminkan kedudukan manusia sebagai makhluk tertinggi di antara makhluk lainya. Seseorang mempunyai nilai kemanusiaan yang tinggi menghendaki masyarakat memiliki sikap dan perilaku sebagai layaknya manusia. Sebaiknya, tidak menyukai sikap dan perilaku yang sifatnya merendahkan manusia.

(Rahayu, 2018: 5) Fabel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang dikelompokkan ke dalam bidang prosa. fabel adalah dongeng yang tokohnya adalah binatang peliharaan dan binatang liar, seperti binatang menyusui,burung, binatang melata (reptilia), ikan, dan serangga. Binatang-binatang yang ada dalam cerita ini bisa berbicara,berfikir, atau berakal budi

seperti manusia. Fabel termasuk cerita yang telah lama dikenal dalam masyarakat dalam bentuk lisan. Teks fabel adalah teks yang menceritakan kehidupan binatang yang perilakunya menyerupai manusia yang bertujuan untuk menyampaikan pesan moral dan sebagai hiburan. Pesan moral yang ingin disampaikan oleh penulis, disampaikan melalui tokoh binatang yang berperan dalam tabel tersebut.

(Husni, 2016: 2) Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan disekolah yang tidak hanya berujung pada pencapaian kecerdasan intelektual, tetapi juga mengarah pada pencapaian pembentukan karakter, yaitu pengembangan watak positif dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Penanaman pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara memberi contoh atau teladan kepada peserta didik mengenai hal yang baik dan tidak baik.

Maka setelah mempelajari cerita fabel yang menanamkan nilai-nilai karakter yang terdapat pada binatang tersebut dianggap mewakili karakter-karakter manusia dan diceritakan mampu berbicara dan bertindak seperti halnya manusia. Fabel menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak sehingga pembelajaran fabel yang diterapkan bermanfaat bagi anak.

Menumbuhkan karakter seseorang tentunya membutuhkan sebuah proses panjang, proses terbaik dimulainya pendidikan karakter adalah sejak usia dini. Pendidikan karakter sejak usia dini, diyakini memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan kemampuan dan sikap dasar bagi seorang anak, maka dalam dunia pendidikan diterapkan dengan cerita fabel yang

membawa kepribadian yang baik dan buruk sehingga bisa dicontoh oleh peserta didik dalam merespon atau membaca buku fabel. Dengan adanya kegiatan membaca dan menulis teks fabel dibangku sekolah maka siswa bisa bertemu dengan tokoh-tokoh yang ditampilkan dalam cerita tersebut. Dalam tokoh-tokoh cerita akan berprilaku baik verbal maupun nonverbal dengan maksud mengekspresikan emosi yang dimilikinya seperti sedih, gembira, kesal, terharu, takut, simpati, empati, yang sesuai dengan alur cerita. Anak-anak akan mengidentifikasikan dirinya sebagai tokoh protagonis dan menunjukkan rasa tidak suka kepada tokoh yang mereka anggap tidak sesuai dengan emosi mereka. Tokoh-tokoh yang tidak sesuai dengan emosi pembaca ini disebut dengan tokoh antagonis.

Maka penelitian ini meneliti tentang nilai moral dan nilai sosial dalam teks fabel karya siswa. Para peserta didik mampu diteliti dengan pembelajaran tersebut, dipastikan mereka merespon terhadap cerita yang telah mereka baca dan mereka buat. Cara berperilaku dalam kehidupan sehari-hari bisa membawa hal positif yang mampu membimbing mereka ke ranah yang lebih baik, karena fabel indentik dengan dunia anak-anak. Maka peneliti membuat judul **"Nilai Moral dan Nilai Sosial dalam Teks Fabel Karya Siswa Kelas VII B MTsN 3 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020",** peneliti mengangkat judul karena diyakini bahwa mereka ketika bertutur kata kepada sesama teman, kepada guru, sikap mereka kepada teman dan kepada guru masih menjadi kebiasaan yang sama, seingga mereka tidak bisa membedakan bertutur kata dan bersikap sopan kepada teman atau gurunya.

Dan kedisiplinan disana benar-benar dijadikan acuan dalam proses belajar, mulai dari awal masuk gerbang ketika jam masuk pagi dengan kegiatan berjabat tangan dengan guru dan para petugas seperti ketertiban menertibkan siswa dengan cara melihat cara berpakaian, mengecek atribut mereka, peneliti sebelum memasuki kelas mengamati kebiasaan siswa mulai dari berangkat menuju gerbang sekolahan hingga proses masuknya kelas. keterlambatan menjadi poin penting dalam menumbuhkan karakter mereka, karena dengan adanya hukuman mereka mampu merubah sikap mereka, sehingga pendidikan karakter benar-benar dijadikan prioritas dalam pembelajaran disekolahan tersebut. Maka diyakini bahwa pendidikan karakter mampu memberikan pengaruh yang baik kepada para peserta didik khususnya dalam ranah bertindak tutur, berperilaku sopan sesama teman dan kepada guru, terlebih juga sekolah ini bernuansa keislaman, maka sudah menjadi kewajiban bagi penghuni sekolahan dan semua anggota sekolahan untuk bertutur kata dan bertindak sesuai dengan akidah islam, dipastikan dalam cerita fabel memberikan contoh yang mampu membangunkan sikap mereka menuju keranah yang lebih baik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan atau difokuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimanakah nilai moral dan nilai sosial dalam teks fabel karya siswa kelas VII B MTsN 3 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat memberikan tujuan penelitian sebagi berikut:

1. Mendeskripsikan nilai moral dan nilai sosial dalam teks fabel karya siswa kelas VII B MTsN 3 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Kegunaan Penelitian

Ada dua manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan bidang pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya bidang pendidikan karakter di MTsN 3 Kediri, melalui teks fabel. Penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan bagi dunia pendidikan dan dapat menjadi acuan dalam pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar teks fabel yang memiliki peranan penting dalam pembelajaran anak-anak.

2. Manfaat teoritis

   a) Bagi siswa

      1) Melatih siswa dalam menentukan nilai moral dan nilai sosial dalam teks fabel.

2) Membentuk karakter siswa melalui pembelajaran fabel sehingga siswa mampu menumbuhkan karakter yang baik dalam kehidupan keseharianya.

b) Bagi guru

1) Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolahan.

2) Sebagai bahan pertimbangan dan sumber data bagi guru dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam pembelajaran karakter pada teks fabel.

c) Bagi sekolah

Bertambahnya referensi baru tentang pembelajaran karakter yang dapat diterapkan guna meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolahan.

d) Bagi peneliti

Sebagai suatu pembelajaran yang penting karena pada penelitian ini peneliti dapat menerapkan segala pengetahuan yang didapat selama belajar pada perkuliahan maupun di luar perkuliahan.

E. Penegasan Istilah

1) Penegasan konseptual

a) (Otib: 18) Nilai Moral adalah makna akhlak dan tingkah laku yang susila, sedangkan moralitas dimaknai dengan kekusilaan. Etika

diartikan dengan tata susila atau suatu cabang filsafat yang membahas atau menyelidiki nilai-nilai dalam tindakan atau perilaku (akhlak) manusia. Ketiga istilah tersebut memberikan gambaran bahwa yang menjadi pembahasannya adalah masalah aturan berprilaku manusia dalam kehidupanya. Lebih lanjut, fawzia menjelaskan bahwa pokok pertama yang terpenting dalam pendidikan moral adalah menjadi pribadi yang bermoral. Dalam arti, seorang anak dapat belajar apa yang diharapkan kelompok dari anggotanya.

b) (Muyassaroh, 2016: 103-104) Nilai sosial kemanusiaan adalah nilai mengenai harkat dan martabat manusia. Manusia merupakan makhluk tertinggi di antara makhluk ciptaan Tuhan sehingga nilai-nilai kemanusiaan tersebut mencerminkan kedudukan manusia sebagai makhluk tertinggi di antara makhluk lainya. Seseorang mempunyai nilai kemanusiaan yang tinggi menghendaki masyarakat memiliki sikap dan perilaku sebagai layaknya manusia. Sebaiknya, tidak menyukai sikap dan perilaku yang sifatnya merendahkan manusia.

c) (Lufianto, 2015: 23-24) Kata fabel (*fable*) berasal dari bahasa Latin yaitu *fabulat* yang artinya cerita tentang kehidupan binatang yang berperilaku menyerupai manusia. Cerita binatang berarti cerita yang memiliki tokoh utama binatang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, fabel berarti cerita yang menggambarkan watak dan

budi manusia yang pelakunya diperankan oleh binatang (berisi pendidikan moral dan budi pekerti). Oleh karenanya cerita binatang juga disebut dengan *cerita moral*, yakni cerita yang mengandung unsur moral (baik dan buruknya perilaku manusia) dalam nuansa binatang.

2) Penegasan operasional

a) Nilai moral adalah nilai akhlak kebiasaan seseorang dalam kehidupan sehari-hari atau tingkah laku mereka. Moralitas yaitu aturan berperilaku manusia dalam kehidpan sehari-hari, sikap mereka kepada sesama manusia dalam berperilku. Nilai moral menjadi pendidikan yang penting dalam kehidupan anak, karena membutuhkan pelajaran sejak dini agar mereka mampu menjadi pribadi yang mampu berakhlak mulia dalam setiap pergaulan yang akan mereka singgahi dalam proses pendewasaan nantinya.

b) Nilai sosial adalah nilai berinteraksi dalam pergaulan kehidupan bermasyarakat. Tindakan individu atau kelompok menciptakan kehidupan sosial yang harmonis karena adanya nilai sosial. Nilai sosial telah melekat dengan diri dari setiap individu dan menjadi bagian dari kehidupan keseharinya. karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan pertolongan dari orang lain. Manusia yang selalu ingin bergaul dan berkumpul dengan orang lain yang kemudian menghasilkan bentuk kelompok masyarakat.

c) Fabel Cerita yang menceritakan kehidupan hewan yang berperilaku menyerupai manusia. Fabel disebut juga sebagai cerita fiksi atau khayalan atau cerita moral karena ceritanya berkaitan dengan moral. Fabel dibuat untuk mendidik anak karena biasanya mereka menyukai tokoh binatang, maka menjadi pelajaran penting bagi setiap anak karena fabel berkaitan dengan moral agar setiap anak mencontoh tokoh yang baik dan tidak mencontoh tokoh yang buruk.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran isi proposal skripsi secara keseluruhan, agar dapat dijadikan petunjuk bagi pembaca dalam menelaahnya.

Secara berurutan sebagai berikut:

1) Bagian awal

a) Halaman judul.

b) Halaman persetujuan.

2) Bagian utama

a) Latar belakang masalah atau fokus penelitian.

b) Rumusan masalah atau fokus penelitian.

c) Tujuan penelitian.

d) Kegunaan penelitian.

e) Penegasan istilah.

f) Sistematika pembahasan.

g) Deskripsi teori.

h) Penelitian terdahulu.

i) Metode penelitian.

j) Daftar kepustakaan sementara.